

ABSTRAK

Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMAN 1 Seputih Mataram

(Reni Anggraini, Yunisca Nurmalisa, Berchah Pitoewas)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian kegiatan kokurikuler dalam mendukung kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas X dan XI yang berjumlah 45 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang adalah wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, pemberian tugas kokurikuler dapat membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: Kegiatan, Kokurikuler, Intrakurikuler.

ABSTRACT

The Influence Of Activities Kokurikuler In Support The Activities Of Intrakurikuler In SMAN 1 Seputih Mataram

(Reni Anggraini, Yunisca Nurmalisa, Berchah Pitoewas)

The purpose of this research in order to understand the influence of the provision of activities are to be implemented kokurikuler in support the activities of intrakurikuler at the senior high school the land of 1 seputih mataran the new school term of 2017 / 2018. Research methods that were used method of descriptive of quantitative a subject of study student of class x and xi for the mortgage bankers association 45 of the coders .The technique of the collection of data using other of any economic indicators and techniques of such high associated is the objective of the interview .Based on the research done it can be seen that , the imposition of duties kokurikuler can help students coming from poor a better understanding of the the material that was delivered the teacher who was responsible .

Keyword: Activity, Kokurikuler, Intrakurikuler,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan intrakurikuler, adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Kegiatan intrakurikuler dalam pelaksanaannya telah terdapat pengalokasian atau telah terjadwal dengan baik karena kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa pada jam-jam pembelajaran disekolah.

Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran yang tergolong inti maupun bukan. Jadi kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan inti dalam pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan siswa pada setiap harinya atau dapat juga dikatakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam sekolah disetiap mata pelajaran adalah kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting sekali karena lebih banyak materi diterima siswa pada saat proses pembelajarannya jadi proses pelaksanaan dari pembelajaran intrakurikuler ini harus berjalan dengan baik agar tujuan dari setiap pembelajaran itu dapat tercapai maka diperlukan juga peran aktif lembaga sekolah dalam pelaksanaannya, kegiatan

ini juga dapat dikatakan sebagai kegiatan tatap muka pembelajaran.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya yang sangat perlu diperhatikan adalah intensitas pemberian tugas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain agar tidak menimbulkan tumpang-tindih dan agar tugas yang diberikan tidak membuat siswa terbebani.

Dari pokok-pokok landasan pelaksanaan kegiatan kokurikuler, hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler yaitu: Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendalami dan menghayati materi pelajaran, Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi siswa, Tidak menimbulkan tambahan beban biaya yang dapat memberatkan siswa atau orangtua, Penanganan kegiatan kokurikuler

dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan dan penilaian.

Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran kegiatan yang dilakukan pun harus sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, karena kembali ke tujuan pembelajaran kokurikuler yaitu untuk mendukung materi pada kegiatan intrakurikuler, agar peserta didik lebih paham dan mampu mendalami materi yang telah disampaikan oleh guru saat jam pelajaran, karena terkadang peserta didik kurang mampu menangkap materi yang ada di sekolah jadi kegiatan ini cukup penting bagi peserta didik yang kurang mampu berkonsentrasi atau kurang mampu menangkap materi di sekolah juga efektif bagi siswa yang lebih suka dengan praktek mengerjakan tugas dibanding hanya menerima materi di kelas saja

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa (diluar intrakurikuler), dan kebanyakan materinya pun di luar materi intrakurikuler, yang berfungsi utamanya untuk menyalurkan/mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang, dan lain sebagainya, bisa dilaksanakan di sekolah ataupun kadang-kadang bisa di luar sekolah.

Tujuan untuk menambah dan memperluas wawasan siswa dan mendorong siswa untuk memiliki nilai dan sikap positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa. Kegiatan ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok.

pemberian kegiatan kokurikuler di SMA N 1 Seputih Mataram tergolong sering, karena kegiatannya yang tergolong sering dan tujuan kegiatannya adalah untuk mendukung kegiatan intrakurikuler jadi seharusnya kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seputih Mataram berdampak baik atau mendukung kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan disekolah terlebih sekolah sering melakukan kegiatan kokurikuler oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMA N 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018”

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan tentang Kokurikuler

kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984 : 29)

“Kegiatan kokurikuler bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada intrakurikuler, baik program inti maupun program khusus. Kegiatan tersebut dilaksanakan perorangan atau kelompok. Kokurikuler adalah pekerjaan rumah atau penugasan yang menjadi pasangan kegiatan tatap muka.

“Ko-kurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya” Narwanti Sri, (2009 : 55) dalam Kusuma 2017“ Pelaksanaan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut: Menjunjung langsung kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa, Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa, Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua atau siswa, memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian.

Bentuk Pelaksanaan Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984 : 30) bentuk pelaksanaannya adalah: Kerja Kelompok, Kerja Perorangan. Langkah-langkah Pelaksanaan Menurut

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984:30-32) langkah- langkah pelaksanaan kokurikuler adalah: Penentuan Tugas Siswa, Pencatatan Tugas, Pelaksanaan Tugas, Penilaian tugas.

Tinjauan Tentang Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah bentuk kegiatan kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan oleh peserta didik. Intrakurikuler sendiri merupakan kegiatan siswa di sekolah atau mahasiswa di kampus yg sesuai atau sejalan dengan komponen kurikulum. Dr. Rohmad Mulyana (2004: 162) dalam Pamungkas 2016 mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis. Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran di dalam pembelajaran yang terpaku pada kurikulum. Tujuan kurikulum disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan ini biasanya diperinci menurut mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu. Hasil pencapaiannya akan berwujud peserta didik yang menguasai disiplin mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Dalam kurikulum perlu adanya menekankan pada pencapaian kompetensi dengan

memperhatikan usia, karakteristik dan budaya anak didik agar dapat membekalinya dimasa kini dan yang akan datang.

Kajian Penelitian yang Relevan

Abdul Malik Kusuma Negara.(2016).
Pembinaan Karakter Keislaman Siswa melalui Ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri Uin Sunan Kalijaga. Latar belakang penelitian ini adalah semakin meningkatnya kebobrokan moral pada generasi bangsa yang disebabkan krisis karakter masing-masing individu. Pergaulan yang terlalu bebas dan pengawasan orang tua yang minim, memicu timbulnya perilaku negatif pada karakter bangsa. Untuk mengantisipasi meningkatnya kebobrokan moral pada generasi bangsa khususnya di MAM Baturetno, di sinilah peran penting PAI dalam pendidikan karakter sebagai solusi permasalahan fenomena tersebut. MAM Baturetno merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam yang bertanggungjawab untuk mengembangkan intelektual dan moral parapesertadidiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri.

Yang pembahasannya meliputi: bentuk dan pelaksanaan pembinaan, hasil yang dicapai, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan(*Field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil latar di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh Pengaruh Pemberian Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMA N 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Seberapa Besar Persentase Pengaruh Pemberian Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMA N 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018

METODE PENELITIAN

Metode Penilitia

Pemilihan metode tentulah sangat penting karena hal ini berkaitan erat dengan keakuratan data dan pengembangan pengetahuan serta untuk menguji suatu kebenaran didalam pengetahuan, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena metode deskriptif kuantitatif dalam

penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA N 1 Seputih Mataram . Dengan jumlah keseluruhan 447 siswa.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 10% sehingga sampelnya $447 \times 10\% = 44,7$ dengan demikian jumlah keseluruhan sampel yang diambil adalah 45 orang.

Variabel Penelitian

Penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terkait yang dipengaruhi (Y). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran kokurikuler.

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi Konseptual

a) Kegiatan pembelajaran kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

b) Intrakurikuler adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat dan diatur oleh kurikulum yang diberikan kepada peserta didik didalam kelas sebagai aktivitas belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademis siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan

Definisi Operasional

Dengan indikator:

1. Pemahaman Peserta didik tentang pembelajaran kokurikuler
2. Bentuk Kegiatan (secara individu dan kelompok)
3. Intensitas Pemberian Kegiatan.

Dengan indikator:

1. Proses Pengelolaan Materi Pembelajaran
2. Proses Penilaian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok (Angket)

Teknik Penunjang (Wawancara)

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas dilihat dari logika validity dengan cara “judgement” yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar. Penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Penelitian yang menggunakan uji coba angket, memerlukan suatu alat pengumpul data, yaitu uji reliabilitas. Suatu data dinyatakan variable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau satu peneliti dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda Sugiyono (2014 : 268).

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

Menyebarkan angket atau menguji coba kepada 10 orang di luar responden, Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua, ganjil dan genap, Kemudian hasil item ganjil dan genap dikorelasikan kedalam rumu *sproduct moment*, Kemudian untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus *Sperman Brown* :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes.

r_{gg} = koefidien korelasi item ganjil-genap,

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas. Adapun criteria reliabilitas menurut Masane Mallo dalam Anita (2017:53) adalah sebagai berikut:
0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi
0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang
0,00- 0,49 = reliabilitas rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi variabel kegiatan kokurikuler dengan indikator pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran kokurikuler.

N o.	Kelas Interv al	Freku ensi	Persent ase	Kateg ori
1.	7 – 8	5	11%	Kuran g
2.	9 – 10	22	49%	Cukup
3.	11 – 12	18	40%	Baik
Jumlah		45	100%	

Berdasarkan hasil analisis data tabel 13 , dapat diketahui bahwa sebanyak 5 responden atau 11% siswa mempunyai kategori kurangpahaman mengenai pembelajaran kokurikuler hal ini dikarenakan terkadang siswa tidak paham dengan tujuan pembelajaran kokurikuler itu sendiri dan juga mereka enggan mengerjakan tugas. Sedangkan 22 responden atau 49% siswa mempunyai kategori cukup paham dengan pembelajaran kokurikuler. Selanjutnya, 18 responden atau 40% siswa sudah paham dengan pembelajaran kokurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan dalam indikator pemahaman peserta didik tentang pembelajaran kokurikuler siswa sudah cukup paham dengan pembelajaran kokurikuler yang

dilakukan di sekolah dan siswa juga sudah cukup paham antara kaitan tugas dengan materi dikelas.

Distribusi frekuensi variabel kegiatan kokurikuler indikator bentuk kegiatan

N o.	Kelas Interv al	Frekue nsi	Persent ase	Kateg ori
1.	4 – 5	8	18%	Kuran g
2.	6 – 7	14	31%	Cukup
3.	8 – 9	23	51%	Baik
Jumlah		45	100%	

Berdasarkan hasil analisis data tabel 15 dapat diketahui bahwa sebanyak 8 responden atau 18% siswa mempunyai kategori kurang dalam Pembelajaran kokurikuler indikator bentuk kegiatan hal ini disebabkan siswa kurang bisa membagi tugas antar anggota kelompok ketika tugas yang diberikan merupakan tugas kelompok. Sedangkan 14 orang atau 31% siswa cukup paham dengan bentuk kegiatan pembelajaran kokurikuler hal ini dikarenakan siswa sudah paham pada bentuk kegiatan yang diberikan. Selanjutnya 23 orang atau 51% siswa sudah baik dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang dilakukan di sekolah hal ini disebabkan siswa sudah mampu mengerjakan tugas secara individu dan juga membagi tugas antar anggota kelompok.

Distribusi frekuensi variable kegiatan kokurikuler indikator intensitas pemberian kegiatan.

N o.	Kelas Interv al	Freku ensi	Persent ase	Katego ri
1.	4 – 6	4	9%	Kurang
2.	7 – 9	15	33%	Cukup
3.	10 – 12	26	58%	Baik
Jumlah		45	100%	

Berdasarkan hasil analisis data tabel 17 dapat diketahui bahwa sebanyak 4 orang atau 9% siswa mempunyai kategori kurang dalam memanfaatkan kegiatan kokurikuler hal ini karena siswa kurang bisa membagi waktu untuk mengerjakan antara tugas satu dengan yang lain. Sedangkan, 15 orang atau 33% siswa mempunyai kategori cukup dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler hal ini disebabkan masih kesulitan terkadang mengerjakan tugas kokurikuler yang diberikan. Selanjutnya 26 orang atau 58% siswa mempunyai kategori baik dalam intensitas pemberian kegiatan kokurikuler hal ini disebabkan siswa sudah mampu mengatur waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Distribusi frekuensi variabel kegiatan pembelajaran kokurikuler (X)

N o.	Kelas Interva l	Freku ensi	Persent ase	Katego ri
1.	21– 24	2	4%	Kurang
2.	25 – 28	14	31%	Cukup
3.	29 – 32	29	65%	Baik
Jumlah		45	100%	

Berdasarkan hasil analisis data tabel 19, dapat diketahui bahwa 2 responden atau 4% siswa mempunyai kategori kurang dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler. Sedangkan 14 responden atau 31% siswa mempunyai kategori cukup dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler. Selanjutnya 29 orang atau 65% siswa mempunyai kategori baik dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran kokurikuler disekolah dengan baik dan sudah menyadari pentingnya pembelajaran kokurikuler yang diberikan.

Distribusi frekuensi variabel kegiatan intrakurikuler indikator proses pengelolaan materi pembelajaran

N o.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	7 – 9	8	17%	Kurang
2.	10 – 12	20	45%	Cukup
3.	13 – 15	17	38%	Baik
Jumlah		45	100%	

Berdasarkan hasil analisis data tabel 21, dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang atau 17% siswa mempunyai kategori kurang dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler indikator proses pengelolaan materi pembelajaran karena ada beberapa materi yang sulit diterima oleh peserta didik. Sedangkan, 20 orang atau 45% siswa mempunyai kategori cukup hal ini karena materi yang sulit terkadang terletak di jam pelajaran akhir kadang siswa sudah kehilangan fokus pembelajaran, dan 17 orang atau 38% siswa juga sudah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran intrakurikuler indikator proses pengelolaan materi pembelajaran kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel kegiatan intrakurikuler indikator proses penilaian

N o.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	6 – 7	11	25%	Kurang
2.	8 – 9	10	22%	Cukup
3.	10 -11	24	53%	Baik
Jumlah		45	100%	

Berdasarkan hasil analisis data tabel 23, dapat diketahui bahwa dalam kategori kurang adalah 11 siswa atau 25% hal ini karena penilaian yang dilakukan oleh beberapa guru kurang menyeluruh terkadang hanya pada latihan-latihan soal saja, kategori cukup sebanyak 10 orang atau 22% hal ini dikarenakan proses penilaian yang dilakukan sudah cukup baik hanya saja untuk tugas tambahan ada guru yang kurang baik saat pemberian penilaian, dan kategori baik sebanyak 24 siswa atau 53% hal ini karena siswa dapat menyelesaikan tes-tes yang diberikan oleh guru.

Distribusi frekuensi variabel kegiatan pembelajaran intrakurikuler (X)

N o.	Kelas Interv al	Frekuensi	Perse ntase	Kategori
1.	21 – 24	3	6%	Kurang
2.	25 – 28	21	47%	Cukup
3.	29 – 32	21	47%	Baik
Jumlah		45	100%	

Berdasarkan hasil analisis data tabel 25, dapat diketahui bahwa 3 responden atau 6% siswa mempunyai kategori kurang dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan 21 responden atau 47% siswa mempunyai kategori cukup dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Selanjutnya 21 orang atau 47% siswa mempunyai kategori baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Jadi, dapat disimpulkan 47% siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik di sekolah.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberian kegiatan kokurikuler dalam mendukung kegiatan intrakurikuler di SMA N 1 seputih mataram tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus Chi Kuadrat, bahwa hasil χ^2 hitung = 31,92 kemudian dikonsultasikan dengan rumus Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,5) dengan derajat kebebasan 4=

maka di peroleh χ^2 tabel = 9,49 dengan demikian χ^2 lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung = 31,92 χ^2 tabel= 9,49) serta mempunyai derajat keeratan pengaruh yaitu 0,79 (kategori kuat) sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pemberian kegiatan kokurikuler dalam mendukung kegiatan intrakurikuler di SMA N 1 seputih mataram tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan tentang pengaruh pemberian kegiatan kokurikuler dalam mendukung kegiatan intrakurikuler di SMA N 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian kegiatan kokurikuler dalam mendukung kegiatan intrakurikuler di SMA N 1 Seputih Mataram tahun pelajaran 2017/2018.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : Bagi siswa agar dapat memanfaatkan kegiatan pembelajaran kokurikuler yang diberikan agar materi yang sulit diterima di

sekolah bisa terbantu dengan mengerjakan tugas tambahan serta untuk mengerjakan tugas sendiri, Dan bagi guru hendaknya selalu melakukan penilain pada setiap tugas tambahan yang diberikan agar siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena setiap tugas yang mereka kerjakan diperhatikan serta harus mampu ngatur pemberian tugas agar tugas yang diberikan tidak menjadi tumpang tindih.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan P&D*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malik Kusuma Negara. 2017. “Pembinaan Karakter Keislaman Siswa Melalui Ko-Kurikuler Pai Di Ma Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri”.*Skripsi*. Universitas Sunan Kali Jaga Jogja

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum 1984 Petunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan Kurikulum 1984 Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) jakarta.

Muh.Tri Bintang Pamungkas. 2016 “Pengaruh Intakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sari Anita N. (2017). “Sikap Mahasiswa Program Studi Ppkn Fkip Universitas Lampung Terhadap Program SM3T” *Skripsi*. Universitas Lampung